

BAB IV

ANALISIS DATA

a. Temuan Penelitian

1. Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah bagaimana sang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikannya dengan komunikatornya. Proses Komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya)

Proses komunikasi interpersonal dalam tim basket (SABS) UINSA ini dimulai dengan taha anggota baru. Dimana tim ini mencari regenerasi dan penambahan anggota agar ada kelangsungan dalam tim ini. Caranya dengan memasang banner atauun disosialisasikan dalam kegiatan organisasi lainnya

2. Kekompakan Tim

Kekompakan sebuah tim akan terlihat dari produktivitas kerja, mutu hasil kerja,³⁶serta kecepatan kerjanya. Jika sebuah tim terdeteksi mulai tidak mencapai target, proyek-proyeknya banyak yang molor pengerjaannya, sering mengalami konflik intern, dan tidak kooperatif dengan tim lain, mungkin tim tersebut mengalami 'gesekan' antar personilnya.

³⁶ Herman Subardijah, *Psikologi Olahraga*, (Jurnal FIK-UNESA, Maret 2000) hlm. 67

Kekompakan yang telah terbentuk ini terwujud karena rasa saling kebersamaan mereka. Ketika latihan ataupun diluar jadwal latihan, kebersamaan mereka tetaplah solid. Dengan itu muncul rasa tanggung jawab diantara tiap individunya sehingga bisa bersama – sam memajukan tim basket Universitas Islam Negri Surabaya ini.

3. Komunikasi Verbal

Bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal.

Proses komunikasi verbal dalam tim ini dengan membuat akun twitter atauun facebook agar bisa memberikan informasinya secara meluas baik untuk tim ataupun diluat anggota tim yang menyukai bidang basket. Selain itu tim basket in saling memberikan informasi melalui media lainnya

4. Komunikasi non verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis.

Agar kekompakan tim basket (SABS) ini semakin lengkap mereka memutuskan untuk membuat kaos tim . Manfaatnya sederhana agar mereka terlihat kompak satu sama lain dan tidak ada perbedaan yang membuat mereka terpisah

b. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dalam sebuah organisasi dapat berfungsi mensosialisasikan tentang apa tujuan yang ada didalam tim tersebut. Sebelum itu anggota tim basket ini sama – sama untuk menyamakan persepsinya yaitu bersama – sama berjuang untuk memajukan tim basket (SABS) baik dengan menggunakan komunikasi verbal maupun non verbal.

Hal ini dilakukan agar mereka tahu dan tugas – masing – masing dalam tim tersebut. Saling bahu membahu membantu kebutuhan tim ini untuk mengurangi adanya *miss communication*. Simbol – simbol komunikasi yang biasa digunakan oleh anggota tim basket ketika melakukan komunikasi interpersonal tidak begitu saja muncul , terdapat proses yang panjang yang diiringi dengan kebiasaan mereka berkumpul bersama. Beberapa diantaranya dalam konteks ini peneliti setuju dengan teori interaksi simbolik yang beranggapan bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna bersifat intrinsik terhadap apapun.

Bahkan tujuan dari interaksi ini menurut teori interaksi simbolik adalah untuk mencitakan tujuan yang sama. Mead juga menuturkan bahwa banyak konsep untuk menyempurnakan lahirnya makna melalui interaksi dalam kelompok sosial. Contohnya ketika Mead berbicara tentang symbol signifikan dengan makna yang sama, aksi yang terkoordinasi ada orang lain yang signifikan yaitu orang yang terdekat dan berpengaruh dalam hidup anda, lalu orang lain yang digeneralisasikan, yakni konsep anda tentang bagaimana orang lain merasakan anda dan tata cara yang dipakai yaitu pembentukan perilaku setelah perilaku orang lain.

Komunikasi interpersonal dalam anggota tim basket (SABS) yang secara intens dan terus menerus berlangsung akhirnya melahirkan kesamaan persepsi dalam sebuah tujuan. Terjadi proses pembelajaran ketika melakukan komunikasi interpersonal. Misalnya ketika salah satu anggota masih kurang mengerti tentang tim ini, maka melalui proses komunikasi interpersonal anggota tim yang lain turut membantu untuk membantu mengerti apa yang diinginkan dalam tujuan tim basket ini baik melalui symbol komunikais verbal maupun non verbal.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori interaksi simbolik George Herbert Mead. Karena seperti apa yang telah diungkapkan oleh Mead dalam bukunya yang berjudul *Mind, Self and Society*. Menurutnya untuk mempertahankan keberlangsungan suatu kehidupan social, atau kehidupan sekelompok masyarakat, maka para anggota yang berada dalam kelompok tersebut harus memahami simbol – simbol dengan arti yang sama.

Inti dari teori interaksi simbolik adalah teori tentang “diri” (self) dari George Herbert Mead, yang juga dilacak hingga definisi diri dari Charles Horton Cooley. Mead, seperti juga Cooley, menganggap bahwa konsepsi-diri adalah suatu proses yang berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain. ³⁷Cooley berpendapat dalam teorinya the looking-glass self bahwa konsep diri individu secara signifikan ditentukan oleh apa yang ia pikirkan tentang pikiran orang lain mengenai dirinya, jadi menekankan pentingnya respon orang lain yang ditafsirkan secara subjektif sebagai sumber primer data mengenai diri.

Ringkasnya, apa yang diinternalisasikan sebagai milik individu berasal dari informasi yang ia terima dari orang lain. Sementara itu, pandangan Mead tentang diri terletak

³⁷ <http://dpict92.blogspot.com/2012/04/teori-interaksionisme-simbolik.html>

pada konsep “pengambilan peran orang lain” (taking the role of the other). Konsep Mead tentang diri merupakan penjabaran “diri sosial” yang dikemukakan Wiliam James dan pengembangan dari teori Cooley tentang diri. Bagi Mead dan pengikutnya, individu bersifat aktif, inovatif yang tidak saja tercipta secara sosial, namun tidak dapat diramalkan. Ia memandang tindakan manusia sebagai meliputi bukan saja tindakan terbuka, namun juga tindakan tertutup, jadi mengkonseptualisasikan perilaku dalam pengertian yang lebih luas.

1. Pentingnya Simbol dan Komunikasi

Bagi Cooley dan Mead, diri muncul karena komunikasi. Tanpa bahasa, diri tidak akan berkembang. Manusia unik karena mereka memiliki kemampuan memanipulasi simbol-simbol berdasarkan kesadaran. Mead menekankan pentingnya komunikasi, khususnya melalui mekanisme isyarat vokal (bahasa), meskipun teorinya bersifat umum. Isyarat vokallah yang potensial menjadi seperangkat simbol membentuk bahasa. Simbol adalah suatu rangkaian yang mengandung makna dan nilai yang dipelajari bagi manusia, dan respon manusia terhadap simbol adalah dalam pengertian makna dan nilainya, alih-alih dalam pengertian stimulasi fisik dari alat-alat indranya.

Suatu simbol disebut signifikan atau memiliki makna bila simbol itu membangkitkan pada individu yang menyampaikannya respons yang sama seperti yang juga muncul pada individu yang dituju. Menurut Mead, hanya apabila kita memiliki simbol-simbol yang bermakna, kita berkomunikasi dalam arti yang sesungguhnya. Ringkasnya, dalam pandangan Mead isyarat yang dikuasai manusia berfungsi bagi manusia itu untuk membuat penyesuaian yang mungkin diantara individu-individu yang terlihat dalam setiap tindakan sosial dengan merujuk pada objek atau objek-objek yang berkaitan dengan tindakan tersebut.

2. Pikiran

Bagi Mead, tindakan verbal merupakan mekanisme utama interaksi manusia. Penggunaan bahasa atau isyarat simbolik oleh manusia dalam interaksi sosial mereka pada gilirannya memunculkan pikiran (mind) dan “diri” (self). Hanya melalui penggunaan simbol yang signifikan, khususnya bahasa, pikiran itu muncul, sementara hewan lebih rendah tidak berfikir, karena mereka tidak berbahasa seperti bahasa manusia.

Mead mendefinisikan berfikir (thinking) sebagai “suatu percakapan terinternalisasikan atau implisit antara individu dengan dirinya sendiri menggunakan isyarat-isyarat demikian”. Menurut teori interaksi simbolik, pikiran mensyaratkan adanya masyarakat, dengan kata lain, masyarakat harus lebih dulu ada, sebelum adanya pikiran. Dengan demikian pikiran adalah bagian dari proses sosial, bukan malah sebaliknya, proses sosial adalah produk pikiran.

3. Perkembangan “diri”

Diri merujuk kepada kapasitas dan pengalaman yang memungkinkan manusia menjadi objek bagi diri mereka. Kemunculannya bergantung pada kemampuan individu untuk mengambil peran orang lain dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Mead, perkembangan diri terdiri dari dua tahap umum yang ia sebut sebagai tahap permainan (play stage) ialah perkembangan pengambilan peran bersifat elemenr yang memungkinkan anak-anak melihat diri mereka sendiri dari perspektif orang lain yang dianggap penting (significant others). Dan tahap pertandingan (game stage) berasal dari proses pengambilan peran dan sikap orang lain secara umum (generalized

others), yaitu masyarakat umumnya. Menurut Mead, sebagai suatu proses sosial, diri terdiri dari dua fase yaitu “Aku” (I) dan “Daku” (Me). Aku adalah diri yang subyektif, diri yang reflektif yang mendefinisikan situasi dan merupakan kecenderungan impulsif individu untuk bertindak dalam suatu cara yang tidak terorganisasikan, tidak terarah, dan spontan. Sementara Daku adalah pengambilan peran dan sikap orang lain, termasuk suatu kelompok tertentu.

Karena itu diri sebagai objeklah yang meliputi diri sosial, yang dipandang dan direspon oleh orang lain. Prinsip bahwa diri merefleksikan masyarakat membutuhkan suatu pandangan atas diri yang sesuai dengan realitas mengenai masyarakat kontemporer yang rumit. Artinya, bila hubungan sosial itu rumit, pastilah ada suatu kerumitan yang paralel dalam diri.

Interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia bersama dengan orang lain, menciptakandunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia. Interaksi simbolik ada karena ide – ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari ikiran manusia (*Mind*), mengenai diri (*Self*), dan hubungannya ditengah interaksi social, dan tujuan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk memebntuk makna selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi. Dan akhirnya menghasilakn tiga tema konsep emikiran yang mendasari

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia

Teori interaksi simbolik berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat interinsik terhadap apa pun. Dibutuhkan konstruksi interpretif di antara orang-orang untuk menciptakan makna. Bahkan, tujuan dari interaksi, menurut interaksi simbolik adalah untuk menciptakan makna yang sama. Hal ini penting karena tanpanya makna yang sama berkomunikasi akan menjadi sangat sulit, atau bahkan tidak mungkin. Tema ini memiliki 3 asumsi tambahan:

- a. Manusia bertindak terhadap orang lain berdasarkan makna yang diberikan orang lain pada mereka
- b. Makna diciptakan dalam interaksi antarmanusia
- c. Makna dimodifikasi melalui proses interpretif

Dalam hal ini anggota tim basket (SABS) melakukan komunikasi interpersonal tiap anggotanya dengan menggunakan symbol-simbol tertentu sebagai proses membangun makna dan tujuan yang sama. Karena jika kesamaan persepsi tidak tercapai maka akan mengganggu tujuan awal dan kesalahpahaman tiap anggotanya.

2. Pentingnya konsep mengenai diri

Konsep diri merupakan seperangkat perspektif yang relative stabil yang dipercaya orang mengenai dirinya sendiri. Teori interaksi simbolik menggambarkan bahwa individu mengembangkan konsep diri melalui komunikasi atau interaksi dengan orang lain. Tema ini memiliki 2 asumsi tambahan yaitu:

- a. Individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain
- b. Konsep diri memberikan sebuah motif penting untuk berperilaku

Orang – orang yang tidak lahir dengan konsep diri, mereka belajar tentang diri melalui interaksi. Di dalam konteks ini, anggota tim basket yang tidak berlatar belakang menegrti tentang basket dan ingin memulainya dari awal akan melakukan pengembangan konsep diri. Dengan proses yang berlanjut dengan pertama dia awal masuk kedalam tim ini yang berbekal dari belum mengerti apa – apa hingga mulai mengerti apa itu basket yang merupaka proses pembelajarannya terhadap stimulus symbol yang sudah diberikan oleh anggota tim lainnya.

3. Hubungan antara individu dengan masyarakat

Penjelasan tema ini berkaitan dengan hubungan antara kebebasan individu dan batasan sosial. Mead dan Blummer mengambil posisi di tengah untuk pertanyaan ini. Mereka mencoba untuk menjelaskan baik mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial.

Tema ini memiliki 2 asumsi tambahan yaitu:

a. Orang dan kelompok-kelompok dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial

Asumsi ini mengakui bahwa norma – norma social membatasi perilaku individu. Contohnya dalam konteks komunikasi non verbal dalam anggota tim basket (SABS), dalam proses segala bentuk kebudayaan akan menjadi satu dalam tim tersebut. Sehingga ketika dalam sebuah perkumpulan, tidak ada yang membedakan – bedakan satu sama lainnya

b. Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial

Asumsi ini menengahi posisi yang diambil oleh asumsi sebelumnya, bahwa norma sosial membatasi perilaku individunya. Interaksi simbolik mempertanyakan pandangan bahwa struktur social tidak berubah serta mengakui bahwa individu data memodifikasi situasi